



Postgraduate Bosowa University Publishing (PBUP)

Indonesian Journal of Business and Management

e-ISSN: 2460-3767 p-ISSN: 2656-6885

<https://postgraduate.universitaspbosowa.ac.id/index.php/jbm>



EKSISTENSI YAYASAN PESANTREN K.H MUHAMMAD SYAWIR DAHLAN DALAM MENGEMBANGKAN USAHA EKONOMI MIKRO DIKOTA PANGKAJE'NE DAN KEPULAUAN

The Existence Of K.H Muhammad Syawir Dahlan's Islamic Boarding School Foundation In Developing Micro-Economic Business In The City Of Pangkaje'ne And Island

Muhammad Syawir Dahlan^{1*}, Haeruddin Saleh², Sukmawati Mardjuni²

¹Yayasan Pesantren K.H Muhammad Syawir Dahlan

²Program Studi Manajemen Program Pascasarjana Universitas Bosowa

*Email: wirdanwirdan@gmail.com

Diterima: 22 Agustus 2023/Disetujui: 30 Desember 2023

ABSTRAK

Penelitian bertujuan Untuk mengetahui seberapa tinggi peran dari Yayasan dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat selain itu juga untuk mengetahui perubahan ekonomi masyarakat dengan adanya bantuan Yayasan pesantren K.H Muhammad Syawir Dahlan. yayasan adalah suatu badan hukum, yang dilahirkan oleh suatu pernyataan sepihak; pernyataan itu harus berisikan pemisahan suatu kekayaan untuk tujuan tertentu, dengan penunjukan bagaimana kekayaan itu harus diurus dan dipergunakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang membahas perilaku, fenomena, peristiwa, masalah, atau keadaan tertentu yang menjadi fokus penyelidikan dan menghasilkan deskripsi kalimat yang bermakna yang memberikan pemahaman tertentu. Pendekatan pemeriksaan, yang ditujukan kepada yayasan dan orang-orang secara karakteristik dan menyeluruh agar tidak mengurung orang atau perkumpulan menjadi variabel/spekulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan KH. Muhammad Syawir Dahlan sangat memberikan dampak yang positif dalam memajukan UMKM di Pangkajene.

Kata Kunci: Eksistensi, UMKM, Koperasi, Yayasan

ABSTRACT

This study aimed to determine how high the role of the Foundation is in helping to improve the community's economy as well as to find out changes in the community's economy with the assistance of the K.H Muhammad Syawir Dahlan Islamic Boarding School Foundation. Foundation is a legal entity, which was born by a unilateral statement; the statement must contain a separation of a property for a specific purpose, with an indication of how the wealth must be managed and used. This research used a qualitative method, which discusses certain behaviors, phenomena, event, problem, or certain circumstance that are the focus of the investigation and produce meaningful sentence description that provides a certain understanding. Examination approach, which is aimed at foundation and people in a characteristic and comprehensive manner so it is not to confine people or association to variables/speculation. The results of this study indicated that the KH. Muhammad Syawir Dahlan has a very positive impact on advancing MSMEs in Pangkaje'ne.

Keywords: Existence, MSMEs, Cooperatives, Foundations



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

1. PENDAHULUAN

Pada Juni 2021, jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 272,23 juta jiwa, menurut catatan Direktorat Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil)

Kementerian Dalam Negeri. dari jumlah tersebut, 236,53 juta manusia (86,88%) adalah Muslim. Hal ini menandakan bahwa umat Islam adalah masyarakat umum penduduk Indonesia. Agama Kristen dianut oleh sebanyak

20,4 juta umat manusia atau 7,49 persen dari penduduk Indonesia. Persentase umat Katolik di Indonesia adalah 8,42 juta jiwa atau 3,09 persen. Hindu membentuk 1,71 persen dari populasi Indonesia, atau 4,67 juta orang. Populasi Buddha Indonesia adalah 2,04 juta, atau 0,75 persen. Selain itu, penganut Khonghucu sebanyak 73,02 ribu orang atau 0,03 persen dari penduduk Indonesia. Ada juga 102,51 ribu orang (0,04%) penduduk Indonesia yang menganut keyakinan yang ketat. Sejatinya, status quo fakultas pesantren memiliki banyak kemampuan dan manfaat. Hingga saat ini, banyak orang yang hanya melihat bakat pesantren dalam bidang pendidikan, pelatihan sosial, dan politik yang ketat. Meskipun pesantren tetap lestari dalam bidang kesejahteraan, pengembangan inovasi, pembangunan kembali ekologis dan tempat utamanya adalah penguatan ekonomi bagi lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan Nadzir (2015).

Untuk mendongkrak sistem keuangan daerah, pesantren harus lebih dipopulerkan. Hal ini dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar. Jika versi pemberdayaan ekonomi pesantren dimajukan secara luas dan dilaksanakan di suatu tempat yang terdiri dari kota atau provinsi, maka sistem ekonomi di sana akan membaik dan silih berganti. kemakmuran terdekat kemudian akan meledak. Angka dihitung menggunakan catatan Badan Pusat Statistik (BPS) November 2021. Jumlah penduduk menurut kecamatan Pangkajene, khususnya kecamatan tempat pesantren KH Muhammad Syawir Dahlan berdomisili, adalah empat puluh 8.656 orang atau dibagi berdasarkan jenis kelamin, yaitu 23.864 laki-laki, sedangkan jennie adalah perempuan. sebanyak 24.792 orang (Biro Catatan Pusat, 2021). Meskipun terjadi ledakan penduduk dalam 10 tahun terakhir di kecamatan tersebut, namun jumlah penduduk yang tergolong mampu secara ekonomi masih kurang sehingga gaya hidup pesantren terdekat diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian. sistem. serta dengan beberapa bantuan masyarakat langsung. pedesaan dikatakan kaya jika tingkat kemiskinannya sangat rendah, dan pesantren dikatakan ada jika dapat meningkatkan sistem ekonomi masyarakat setempat. Kesejahteraan penduduk sekitar adalah kewajiban semua pesantren. Tak hanya pemerintah, masyarakat juga harus bergotong royong untuk membenahi sistem keuangan di Indonesia. Sekolah pengalaman hidup Islam memainkan peran penting dalam melibatkan ekonomi individu. Pesantren berpotensi menjadi pionir dalam memajukan ekonomi rakyat Indonesia berkat keunikan dan sumber dayanya. Melalui pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren, diharapkan Indonesia dapat menjadi sejahtera.

Manusia memiliki makna karena mereka ada antara lain. Ada perbedaan antara bagaimana keadaan dan bagaimana orang. Menurut eksistensialisme, objek hanyalah "makhluk", sedangkan manusia lebih sering disebut sebagai "ada", bukan sekadar eksis. Hal ini menunjukkan bahwa manusia berada di dunia, tahu apa yang dia hadapi, dan tahu apa arti hidupnya. Hakikatnya,

manusia adalah subjek yang sadar akan keberadaannya. Lebih jauh lagi, ia mengetahui barang atau benda (Ahmad, 2006). Orang mencari makna di dunia bukan dalam sifatnya sendiri tetapi dalam sesuatu yang berhubungan dengannya.

Di Indonesia, susunan yayasan yang didirikan paling baik didasarkan pada yurisprudensi dan doktrin karena tidak ada pedoman khusus yang mengatur pengelolaan atau pendiriannya. sehingga di bawah pengawasan pemberlakuan undang-undang nomor 16 tahun 2001 tidak ada konsistensi dalam hal tata letak status quo, dan dalam prakteknya sering menimbulkan masalah. ketentuan. poin dan tujuan dalam Anggaran Dasar, atau ada klaim bahwa pendirian digunakan untuk motif mewajibkan kelimpahan perintis yang diterima dengan cara mengabaikan peraturan (BPHN, 2012).

Menurut Nursyam (2005), pesantren adalah lembaga pendidikan non sekuler yang masih bercirikan lembaga sosial. Di Indonesia, pesantren adalah lembaga pengajaran Islam tradisional yang telah ada selama beberapa abad. Ungkapan "santri" merupakan akar dari ungkapan "pondok pesantren" yang berarti "pesantren" dan diakhiri dengan "-ren" yang berarti "tempat tinggal para ulama". Santri adalah individu yang memandang Islam (Hanun, 2004). Fakultas pengalaman hidup Islam di Jawa dan Madura sering disebut pondok, (Akhmad, 2006). Santri tinggal di pesantren, yang menunjukkan bahwa pesantren adalah lingkungan akademik fundamental dengan mesin pelatihan identik sebagai akademi angkatan laut, dengan bangunan beranda di mana warga dapat berpartisipasi dalam pengalaman penting (Marzuki, 2001). Pesantren adalah kelompok pengajaran Islam yang secara rutin diawasi dan dilaksanakan dalam kerangka rumah tinggal (pondok) dengan kiai sebagai puncak pesantren dan masjid sebagai ilham ilham. Rahardjo beralasan pesantren memiliki struktur khusus agar tidak ada normalisasi yang berlaku untuk semua pesantren (Usman, 2017).

UMKM tidak hanya berbeda dalam hal modal, omzet, dan jumlah tenaga kerja, tetapi juga dari satu sama lain. Sifat dan karakteristik yang terkandung dalam UMKM itu sendiri juga dapat digunakan untuk membedakan antara UMKM dengan usaha besar. Ismet Abdullah (2004) mengutip Saifuddin Sarief mengatakan bahwa karakteristik UMKM dapat dijelaskan oleh kelompok usahanya.

Penelitian bertujuan Untuk mengetahui seberapa tinggi peran dari Yayasan dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat selain itu juga untuk mengetahui perubahan ekonomi masyarakat dengan adanya bantuan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang membahas perilaku, fenomena, peristiwa, masalah, atau keadaan tertentu yang menjadi fokus penyelidikan dan menghasilkan deskripsi kalimat yang bermakna yang memberikan pemahaman tertentu (Sonny Leksono, 2013).

Pendekatan pemeriksaan, yang ditujukan kepada yayasan dan orang-orang secara karakteristik dan menyeluruh agar tidak mengurung orang atau perkumpulan menjadi variabel/spekulasi (David hizki tobingdkk, 2016)

Peneliti menggunakan pengumpulan informasi untuk mendapatkan catatan yang diperlukan dari aset yang memakan waktu lama. Teknik pemilahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pertemuan, mencari informasi baik di web maupun memberikan informasi. Berikut cara penelitian memperoleh datanya: wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan pondok pesantren tidak dapat dipisahkan dari sifat hakikinya bahwa pondok pesantren berkembang dan dibina mulai dari keberadaan daerah setempat sebagai lembaga urban casual dalam struktur yang sangat sederhana, mengingat kenyataan bahwa Pergantian peristiwa dan bantuan pemerintah terhadap masyarakat tidak dapat dipisahkan dari komitmen dan kiprah sekolah-sekolah pengalaman hidup Islami dari segala bidang, misalnya pelatihan, ekonomi tentunya juga agama yang mendorong kualitas standarisasi, edukatif dan moderat (Moh. Wadi, 2018).

Berikut ini adalah tujuan pondok pesantren:

1) Pesantren sebagai lembaga pendidikan

Dalam penguasaannya, pesantren yang semula paling efektif bagi santri, telah berkembang menjadi rutinitas yang diamati melalui jaringan dalam pengalaman pembinaan topik-topik berikut:

- a) Dalam pelatihan kain, setiap sarjana diharapkan mampu menyelesaikan dan membaca ebook kuning sesuai dengan kain tujuan yang diantisipasi tanpa informasi serupa.
- b) Tujuan pendidikan in-material adalah untuk mempengaruhi sikap siswa agar dapat membantu mereka menjadi individu yang mandiri di dunia nyata (Bahri, 2002).

Sebagai organisasi sosial, pesantren menunjukkan keterlibatannya dalam menangani masalah-masalah sosial, tidak hanya menyangkut aspek kehidupan duniawi tetapi juga keagamaan, melalui bimbingan, yang digambarkan Sudjoko sebagai pembawa pesan terbaik bagi masyarakat.

Sesuai dengan kemajuan manusia yang berkepal dingin, pertimbangan para perintis pesantren pada umumnya akan menyesuaikan dengan perbaikan pesantren sesuai dengan kebutuhan daerah setempat. ekologi.

Tanda sejati sebagai karya untuk mengembangkan keuangan daerah adalah karya untuk meningkatkan dan menumbuhkan ekonomi daerah dari tingkat yang paling rentan menjadi ekonomi moderat (tengah) dan bahkan meningkatkan ke ekonomi yang mengakar, mengingat untuk perbaikan pesantren. ekonomi. Meskipun masyarakat diharapkan mampu mengelola dirinya sendiri dan mandiri tergantung pada tingkat kemampuan ekonominya, hal ini tidak secara langsung mengajarkan

kepada siswa bagaimana cara membiayai dirinya sendiri (Mahfudz S, 2009).

2) Ekonomi Mikro

Berbicara mengenai Usaha Ekonomi Mikro tidak terlepas dari Namanya UMKM, hal itu disebabkan karena sepayang hukum. Sebelum peraturan nomor 20 tahun 2008 diundangkan, terdapat beberapa definisi UMKM yang telah dikembangkan melalui berbagai perusahaan dan fitur yang akhirnya menjadi acuan di Indonesia. Definisi tersebut antara lain telah dikembangkan oleh lembaga keuangan Indonesia, Badan Pusat Data, Kementerian Koperasi dan UKM, dan beberapa definisi lain yang masing-masing mengembangkan definisi berdasarkan kepentingan kelompok masing-masing. bisnis-bisnis tersebut biasanya mendasarkan definisi mereka pada kriteria kuantitatif, termasuk kepemilikan aset dan harga perputaran. Usaha kecil dijelaskan melalui undang-undang no. sembilan tahun 1995.

tidak ada kamus yang mengaitkan definisi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Sejatinnya, UMKM kerap dikaitkan dengan usaha dengan modal terbatas. Bentuk bisnis ini sering dikaitkan dengan teknik bisnis yang diambil oleh orang-orang normal atau kurang beruntung. namun, beberapa di antaranya dimulai sebagai UMKM dan berkembang menjadi bisnis yang berkembang pesat. fakta dari BPS dan Dinas Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa hampir seratus persen kelompok usaha kecil di Indonesia. Peningkatan UKM sangat besar dari 12 bulan ke tahun. Organisasi ini diawasi dan dibawa secara signifikan oleh pemerintah. Perusahaan kecil inilah yang menjadi alasan mengapa pengiriman tenaga kerja begitu kuat. UMKM dapat menjadi faktor dan stabilisator sistem ekonomi Indonesia. Indonesia harus memberikan perhatian khusus kepada UMKM sebagai negara berkembang. s.. Motifnya adalah agar usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mampu tetap eksis di pinggiran bisnis besar-besaran sekaligus tampil lebih baik di tubuh pekerja yang produktif (Meri AU, 2018).

Yayasan Pesantren KH. Syawir Dahlan adalah salah satu satu dengan jenjang pendidikan di Jagong, Kec. Pangkajene, Kab. Pangkajene dan Kepulauan Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, Yayasan Pesantren KH. Syawir Dahlan berada dibawah naungan Kementerian Agama. Yayasan Pesantren KH. Syawir Dahlan memiliki akreditasi B berdasarkan sertifikat 1343/BAN-SM/SK/2019.

Koperasi Simpan Pinjam Yayasan KH. Muh Syawir Dahlan merupakan koperasi yang beranggotakan masyarakat Pangkep diantaranya Pedagang Kaki Lima, Pelaku UMKM dan lainnya. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam koperasi akan berlangsung secara terus enerus selama koperasi berjalan. Disamping kas, piutang usaha merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar dalam rantai perputaran modal kerja.

Selama kurun waktu 2017 sumber modal kerja Koperasi Darul Fatwa Jatiroke selalu mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1.

Jumlah Modal Awal dan Aset Lancar di Lokasi Penelitian

Tahun	Modal Awal	Aset Lancar
2017-2020	Rp.50.000.000,-	Rp. 50.000.000 - Rp.70.000.000,-
2020-2023	Rp.70.000.000,-	Rp.70.000.000 – Rp. 90.000.000,-

Sumber: Data Diolah, 2023.

Gambaran umum responden menggambarkan tentang karakteristik responden akan keadaan, sifat atau ciri-ciri khusus yang dapat memberikan gambaran tentang gambaran responden tersebut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari hasil jawaban wawancara secara langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah pelaku UKM kota Pangkajene dan Kepulauan terkhususnya disekitar zona Yayasan Pesantren KH. Muhammad Syawir Dahlan. Peneliti memilih pelaku UKM, diharapkan dapat mengetahui kelebihan dalam membuka usaha disekitaran yayasan tersebut. Dalam penelitian ini responden diminta untuk dapat menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan eksistensi yayasan, kesadaran yayasan terhadap masyarakat sekitar dan keputusan membuka UKM disekitaran berdirinya yayasan.

Tabel 2.

Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Jenis Usaha
1.	Nasrullah	Nasrul Cell
2.	Yaya	Kios Sembako
3.	Dg, Se're	Pengusaha Pembuat Gorong-Gorong Sumur
4.	dr. Falia	Falia Wound Care & Apotik Falia
5.	Ibu Mina	Penjual Bensin Eceran

Sumber: Data Diolah, 2023.

“Peran yayasan ini sangat penting dikarenakan membantu perekonomian warga sekitar. Desa ini dulunya hanyalah suram serta tidak ada tanda-tanda perkembangan, kini menjadi kiblat perubahan warna cerah bagi warga sekitar”.

Pertanyaan:

Lalu, sejauh mana perubahan ekonomi yang anda rasakan?

Jawaban:

“Berbicara soal perubahan ekonomi yang dirasakan tentu tidak bisa dijawab dengan hanya sebuah kata-kata. Hanya rasa syukur Alhamdulillah berdirinya yayasan pesantren ini menjadikan perubahan besar bagi warga sekitar. Bukan hanya peningkatan ekonomi bahkan pendapatan rumah tangga, ilmu keagamaan, transportasi, rasa saling tolong menolong, kekeluargaan, keamanan, dan masih banyak lagi aspek yang tidak dapat disebutkan satu persatu”.

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UMKM, oleh karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi. Persyaratan yang menjadi hambatan terbesar bagi UMKM adalah adanya ketentuan mengenai agunan karena tidak semua UMKM memiliki harta yang memadai dan cukup untuk dijadikan agunan.

Terkait dengan hal ini, UMKM juga menjumpai kesulitan dalam hal akses terhadap sumber pembiayaan. Selama ini yang cukup familiar dengan mereka adalah mekanisme pembiayaan yang disediakan oleh bank dimana disyaratkan adanya agunan. Terhadap akses pembiayaan lainnya seperti investasi, sebagian besar dari mereka belum memiliki akses untuk itu. Dari sisi investasi sendiri, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan apabilamemang gerbang hendak dibuka untuk UMKM, antara lain kebijakan, jangka waktu, pajak, peraturan, perlakuan, hak atas tanah, infrastruktur, dan iklim usaha.

Usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, ditambah lagi produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha besar yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik.

Keberadaan UMKM dalam kegiatan dunia usaha dewasa ini semakin penting perannya. Bagaimana membina agar UMKM mendapat kepastian berusaha perlu diatur dalam suatu peraturan perundang-undangan yang lebih komprehensif. Melalui peraturan perundang-undangan ini, maka keberadaan UMKM sebagai pelaku ekonomi, keberadaannya ditengah komunitas bisnis semakin eksis dalam arti landasan hukum keberadaan pelaku usaha UMKM telah ada payung hukumnya. Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Selain itu, usaha mikro, kecil, dan menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan, dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan Badan Usaha Milik Negara. Upaya untuk

meningkatkan kemampuan dan peran serta kelembagaan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam perekonomian nasional, maka pemberdayaan tersebut perlu dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat secara menyeluruh, sinergis, dan berkesinambungan. Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Upaya untuk menumbuh kembangkan UMKM diperlukan kerja sama yang nyata antara pihak pemerintah, baik pusat maupun daerah di satu pihak serta dunia usaha dan masyarakat di pihak lain. Peran pemerintah dalam hal ini tampak dalam pemberian fasilitas yang konkret kepada UMKM dan tentunya juga lewat pembentukan peraturan perundang-undangan yang berpihak pada UMKM.

Kebijakan Pemerintah untuk menumbuh kembangkan UMKM, meskipun dari tahun ke tahun terus disempurnakan, namun dirasakan belum sepenuhnya kondusif. Hal ini terlihat antara lain masih terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dan menengah dengan pengusaha-pengusaha besar. Kendala lain yang dihadapi oleh UMKM adalah mendapatkan perijinan untuk menjalankan usaha mereka. Keluhan yang seringkali terdengar mengenai banyaknya prosedur yang harus diikuti dengan biaya yang tidak murah, ditambah lagi dengan jangka waktu yang lama. Hal ini sedikit banyak terkait dengan kebijakan perekonomian Pemerintah yang dinilai tidak memihak pihak kecil seperti UMKM.

Berbagai permasalahan mikro yang terdapat pada kebanyakan UMKM, dapat menghambat UMKM untuk dapat berkembang dengan baik, terutama dalam mengoptimalkan peluang yang ada. Kondisi tersebut memberikan isyarat bahwa UMKM sepatutnya diberikan bantuan sesuai dengan kebutuhannya. Bagi keperluan pengembangan usaha UMKM di masa mendatang, diperlukan adanya bantuan layanan bisnis dari lembaga swasta, lembaga pemerintah dan individu sesuai dengan kekurangan masing-masing UMKM. Hasil penelitian kerjasama Kementerian KUMKM dengan BPS (2003) menginformasikan bahwa jenis layanan yang paling banyak diharapkan dari lembaga pelayanan bisnis (LPB) atau business development services provider (BDSP) adalah: fasilitasi permodalan, fasilitasi perluasan pemasaran, fasilitasi jasa informasi, fasilitasi pengembangan desain produk, organisasi dan manajemen, fasilitasi penyusunan proposal pengembangan usaha, fasilitasi pengembangan teknologi.

Salah satu permasalahan yang dihadapi UMKM adalah aspek permodalan. Lambannya akumulasi kapital di kalangan pengusaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan salah satu penyebab lambannya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro, kecil dan menengah. Faktor modal juga menjadi salah satu sebab tidak munculnya usaha-

usaha baru di luar sektor ekstraktif. Oleh sebab itu dalam pemberdayaan UMKM pemecahan dalam aspek modal ini penting dan memang harus dilakukan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kapasitas UMKM ini, Perbankan harus menjadikan sektor ini sebagai pilar terpenting perekonomian negeri. Bank diharapkan tidak lagi hanya memburu perusahaan-perusahaan yang telah mapan, tetapi juga menjadi pelopor untuk mengembangkan potensi perekonomian dengan menumbuhkan wirausahawan melalui dukungan akses permodalan bagi pengembangan wirausaha baru di sektor UMKM. Perbankan harus meningkatkan kompetensinya dalam memberdayakan Usaha Kecil Menengah dengan memberikan solusi total mulai dari menjangkau wirausahawan baru potensial, membina hingga menumbuhkannya. Pemberian kredit inilah satu mata rantai dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah secara utuh.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran yayasan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat muslim dikota pangkajene dan kepulauan sebagaimana berikut ; Peminjaman dan pemberian modal usaha melalui koperasi yayasan untuk dikelola dalam mengubah kehidupan yang semula berada dibaris kemiskinan menjadi produktif dan berpenghasilan. Penyediaan lapangan pekerjaan dengan mengangkat karyawan dari masyarakat sekitar di hampir semua bidang atau usaha yang dikelola yayasan pesantren KH Muhammad Syawir Dahlan. Pemberian beasiswa bagi anak berprestasi dari warga sekitar yayasan. Perubahan ekonomi masyarakat dengan adanya yayasan pesantren K.H Muhammad Syawir Dahlan sebagaimana berikut: Cita-cita pengasuh pesantren untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang berbasis ekonomi syariah. Bermitra dengan warung, kios, toko maupun pedagang kaki lima yang disiapkan masyarakat yang berdagang pada santri. Konsumen tetap karena terdiri dari santri, siswa dan jajarannya. Pemberdayaan sumber daya masyarakat melalui peroling tempat kerja dan memberi pelatihan.

Merupakan niat yang sangat mulia yang telah diaplikasikan oleh ketua yayasan pesantren KH.Muhammad Syawir Dahlan di pangkajene dan kepulauan dengan kinerjanya dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sesuai dengan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, namun tetpa saja tidak dipungkiri bahwa peneliti memberi saran sebagaimana berikut: Penambahan lapangan kerja yang dikelola masyarakat seperti perkebunan, persawahan, peternakan, dan penyedia seperangkat transportasi akan terasa mulia manfaat eksistensi serta peran yayasan dalam meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat yang berada disekitarnya. Penataan lokasi pertokoan, kios dan warung makan yang berpusat pada satu titik tempat akan terlihat tertata serta dapat memudahkan pemantauan toko, kios ataupun warung terutama para santri yang ada dalam kompleks yayasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Room Fitrianto, "Peran Pesantren dalam Pengembangan Perekonomian Rakyat", Artikel (diskusi panel Penguatan Ekonomi Pesantren dan Tantangan Perubahan oleh Center For Islam And Democracy Studies, Bangkalan; 26 september 2005)
- Agung Dwi Laksono, "Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif", Penelitian Kualitatif DiBidang Kesehatan, (July,2015).
- Ahmad Tafsir, Filsafat Umum; Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra (Bandung: Rosda Karya,2006).
- Akhmad Faozan, "Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi" Jurnal Ibd'a Vol.4 No.1, (Jan-Jun 2006).
- Ali Mudhafir. Kamus Istilah Filsafat, (Yogyakarta: LIBerti. 1992).
- Ali Rido. Badan Hukum dan Kedudukan Badan Hukum Perseroan, Perkumpulan, Koperasi, Yayasan, Wakaf. (Bandung: Alumni, 1986).
- Ali Saifullah, Antara Filsafat dan Pendidikan, (Surabaya. Usaha Nasional, 1403H)
- Ana Ferliana, Badan Hukum Yayasan dan Perkumpulan Pasca Disahkannya UU ORMAS' Pelatihan Penggunaan Layanan AHU Online, (Disampaikan diRuang Pertemuan Hotel Harris Surabaya: KEMENKUMHAM, 2015).
- Badan Pembinaan Hukum Nasional, Kompendium Hukum Yayasan, (Kementerian Hukum Dan Ham Ri, 2012).
- Chidir Ali. Badan Hukum. (Bandung: Alumni, 1987).
- David HT. Yohanes KH. Dewi PA, Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif, (Fakultas Kedokteran Universitas Udaya, 2016).
- Hayati Soeroredjo dalam makalahnya: "Status Hukum dari Yayasan dalam Kaitannya dengan Penataan Badan-Badan Usaha di Indonesia".
- Indah Istiqomah, Pemberdayaan Kewirausahaan Pondok Pesantren Darussholihin Tebu Ireng 12 Ditulang Bawang Barat, Skripsi, (Lampung-2018).
- Iqbal hasan, Metodologi Penelitian dan Aplikasinya (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).
- Kamaluddin Tajibu, Metode Penelitian Komunikasi (2013).
- Lailatul Qadariyah, "Peran Pesantren dalam Melestarikan Bhesa Alos Bhesa Madhureh (Studi Pesantren di Kabupaten Sumenep)", Jurnal Pamator, Vol.8 No.2,(Oktober 2015).
- Listya Aswaratika dan Dian Purnama Anugerah, "Kedudukan Yayasan yang Belum Disesuaikan dengan Undang-Undang Yayasan Setelah Jangka Waktu Berakhir", Vol.1 No.1,(Juni-2018)
- Meri Ayu Uliyani, Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Darussalam), Skripsi (2018).
- Moh. Wadi, Potensi Dan Prean Pesantren Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren Pamekasan), Tesis, (Surabaya-2018).
- Mundzier Suparta, Perubahan Orientasi Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Prilaku Keagamaan Masyarakat, (Jakarta Selatan: Asta Buana Sejahtera, 2009).
- Muri Yusuf, Metode Penelitian :Kuantitatif, Kualitatif,& Penelitian Gabungan (Jakarta: Kencana, 2014).
- Muslimin, Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan Wirausaha (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur), Tesis, (Malang-2019).
- Ranti Suci Lestari, Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Lampung Timur), Skripsi (Lampung Timur-2018).
- Rochmat Soemitro. Yayasan, Status Hukum dan Sifat Usahanya.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), (1998).
- Syamsyuddin,G.S., "Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM", (Jakarta: Raih Asa, 2009).
- Tanjung, M.A "Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia".(Jakarta: Erlangga, 2017).
- Tambunan, Tulus. 2012, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting. LP3ES
- Usman Abu Bakar, "Pesantren (Dari Dulu) Siap Untuk Asean Economic Community (AEC) 2016, Pesantren Ready for Asean Economic Community 2016, (Studi Adaptasi Nilai Pesantren Menjadi Asrama Mahasiswa)"Jurnal Ilmiah Pesantren,Vol.3 No.1,(Januari-Juni, 2017).